

INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL AZHAR PAKAL-BEHJI- SURABAYA

Ahmad Zakkyfanani¹, Hani'atul Khoiroh²

^{1,2}Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Email: ahmadzakkyfanani@gmail.com¹, khoirohhani@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Pakal-Behji Surabaya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mengintegrasikan nilai moderasi melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan diperkuat melalui program ekstrakurikuler. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber ajar yang secara eksplisit membahas moderasi beragama. Strategi integrasi mulai dari perencanaan hingga evaluasi membuktikan bahwa moderasi tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan sebagai budaya sekolah. Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Pakal-Behji Surabaya, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru, Integrasi Nilai, Moderasi Beragama, Pendidikan Islam.

Abstract: This study aims to analyze how the integration of religious moderation values in Islamic Religious Education learning at SMP Al-Azhar Pakal-Behji Surabaya. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that Islamic Religious Education teachers integrate moderation values through learning planning, learning implementation, learning evaluation, and are reinforced through extracurricular programs. The main challenge faced is the limited teaching resources that explicitly discuss religious moderation. The integration strategy from planning to evaluation proves that moderation is not only taught theoretically, but is practiced as a school culture. Based on the results of the study on the integration of religious moderation values in Islamic Religious Education learning at SMP Al-Azhar Pakal-Behji Surabaya, it can be concluded that religious moderation values have been systematically integrated in the planning, implementation, and evaluation of learning.

Keywords: *Teacher Role, Value Integration, Religious Moderation, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keragaman agama, budaya, dan etnis yang tinggi, sehingga diperlukan penguatan nilai-nilai moderasi beragama di dunia pendidikan. pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa. Sebagai mata pelajaran wajib, PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan aspek-aspek ajaran agama, PAI juga memiliki muatan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti sikap toleransi, keseimbangan, dan keterbukaan terhadap perbedaan dalam beragama. Nilai-nilai moderasi beragama menjadi penting agar siswa mampu menghadapi dinamika sosial yang semakin plural dan kompleks. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah juga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi ini kepada peserta didik. SMP Al-Azhar Pakal-Behji Surabaya menjadi menarik untuk dikaji karena memiliki pendekatan yang khusus dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan pandangan John W. Creswell, yang menekankan pemahaman fenomena secara mendalam dalam konteks alami. Pendekatan ini dipilih untuk menggali integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Pakal-Behji Surabaya. Lokasi penelitian berada di SMP Al-Azhar Pakal-Behji dengan subjek meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap RPP, silabus, dan program ekstrakurikuler. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini bertujuan menyajikan gambaran nyata tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pendidikan, dengan

menjaga etika penelitian, menjaga kerahasiaan informan, dan mengutamakan interpretasi berdasarkan perspektif partisipan.

A. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

- 1) Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis dalam bidang pendidikan agama islam, khususnya terkait integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.
- 2) Kontribusi terhadap Konsep Moderasi Beragama. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep moderasi beragama yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.
- 3) Rujukan untuk Penelitian Selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas tema serupa dalam berbagai jenjang pendidikan atau konteks sosial lainnya.

Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru PAI. Penelitian ini memberikan panduan dan inspirasi bagi guru PAI dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif.
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan. Penelitian ini membantu pihak sekolah, khususnya SMP Al-Azhar Pakal-Behji-Surabaya, dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama sehingga dapat meningkatkan kualitasnya dalam pendidikan agama islam.
- 3) Bagi Masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat, terutama orang tua dan komunitas pendidikan, tentang pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama untuk menciptakan harmoni sosial dan keberagaman yang inklusif.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Yakni;

1. Integrasi

Kata "integrasi" berakar dari kata kerja "to integrate" dalam bahasa Inggris, yang maknanya adalah 'menggabungkan diri dengan sesuatu yang lain hingga menjadi satu kesatuan yang utuh' atau 'berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat secara luas, berinteraksi dengan individu dari berbagai kelompok, serta mengadopsi kebiasaan yang serupa dengan mereka'. Dengan kata lain, integrasi merujuk pada proses penyatuan dengan entitas lain demi menciptakan keutuhan atau keterlibatan aktif dalam masyarakat melalui interaksi antar kelompok dan penyesuaian perilaku.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integrasi diartikan sebagai sebuah proses peleburan yang menghasilkan sebuah entitas tunggal yang lengkap dan tidak terpisahkan. Di sisi lain, integrasi juga dapat dipahami sebagai sebuah usaha untuk menyelaraskan beragam fungsi serta membangun kolaborasi yang harmonis demi merealisasikan target yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembahasan ini, istilah *integrasi* merujuk pada proses penyatuan berbagai elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang harmonis dan saling mendukung. Integrasi mencakup upaya menyelaraskan berbagai komponen, baik itu gagasan, nilai, maupun tindakan, untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar.

Secara umum, integrasi sering digunakan untuk menggambarkan perpaduan antara dua atau lebih aspek yang sebelumnya terpisah, sehingga tercipta kesatuan yang kohesif tanpa menghilangkan identitas atau karakteristik masing-masing elemen.

Dalam konteks pendidikan, misalnya, integrasi berarti menggabungkan nilai-nilai tertentu, seperti moderasi, ke dalam materi pembelajaran agar tercipta pemahaman yang komprehensif dan relevan bagi peserta didik. Dengan demikian, *integrasi* tidak hanya mencerminkan proses teknis penyatuan, tetapi juga mencakup dimensi filosofis yang bertujuan menciptakan keselarasan, sinergi, dan keberlanjutan di antara elemen-elemen yang ada. Dengan kata lain, integrasi adalah metode yang tepat untuk menggabungkan nilai-nilai moderasi yang ada dalam pendidikan agama islam melalui proses pembelajaran, hingga akhirnya memiliki dampak positif pada masyarakat.

2. Nilai

Adalah sebuah konsep atau prinsip yang dianggap penting dan berharga oleh individu maupun kelompok mencerminkan keyakinan mendalam yang membentuk pandangan mereka terhadap kehidupan. Nilai-nilai ini mencakup serangkaian standar perilaku atau tujuan hidup yang menjadi pedoman dalam menjalani aktivitas sehari-hari, menentukan prioritas, serta membuat keputusan.

Lebih dari sekadar panduan, nilai-nilai berfungsi sebagai landasan moral yang memengaruhi cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai ini juga membantu individu memahami apa yang dianggap benar, baik, atau layak dilakukan, serta memberikan arah dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan harmonis dengan lingkungan sosialnya.

Dalam bahasa Latin, kata *valere* yang menjadi asal istilah nilai memiliki makna berguna, mampu, atau berlaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai diartikan sebagai sesuatu yang memiliki arti penting dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Nilai dapat dimaknai sebagai hal yang dianggap baik, berguna, dan paling benar sesuai dengan keyakinan individu maupun kelompok.

Nilai dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu sebagai kata benda abstrak seperti "menarik," "baik," dan "benar"; sebagai kata benda konkret seperti "sistem nilai"; dan sebagai kata kerja seperti "menilai" dan "dinilai." Nilai adalah sesuatu yang memiliki daya tarik dan konotasi positif. Nilai berfungsi sebagai panduan bagi manusia untuk menentukan apakah sesuatu itu diperlukan, baik, atau buruk, sekaligus mengarahkan pada analisis moral (*moral reasoning*) terhadap suatu perilaku tertentu.

Kesimpulannya adalah, nilai merupakan sesuatu yang berperan penting dalam proses manusia menentukan pilihan yang dianggap baik, memiliki konotasi positif, dan memberikan manfaat bagi kehidupan. Dalam konteks penelitian ini, Integrasi nilai disini berfungsi sebagai panduan utama dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang inklusif, toleran, dan seimbang dengan kehidupan multikultural dan keberagaman.

3. Moderasi

Secara etimologis, kata "moderasi" berasal dari bahasa Inggris *moderation*, yang berarti sikap sedang atau tidak berlebihan. Dalam bahasa Arab, moderasi sering diterjemahkan sebagai *wasathiyyah*, yang memiliki makna sinonim dengan adil (*i'tidal*) dan seimbang (*tawazun*). *Wasathiyyah* bisa didefinisikan sebagai *sawa'un*, yang berarti berada di tengah-tengah antara dua batas, atau keadilan yang bersifat moderat dan menjadi standar. *Wasathan* juga dapat diartikan sebagai menjaga keseimbangan dengan tidak bersikap ekstrem atau meninggalkan kebenaran dalam beragama.

Moderasi atau "Wasathiyyah" dalam bahasa Arab juga merupakan prinsip dasar dalam kehidupan duniawi dan ukhrawi, yang menuntut keseimbangan dinamis sesuai kondisi nyata tanpa menyimpang dari nilai agama. Wasathiyyah bukan sekadar memilih jalan tengah, melainkan menjaga proporsionalitas, tidak berlebihan atau berkekurangan. Sikap ini bukan bentuk penghindaran tanggung jawab, melainkan keberpihakan aktif kepada kebenaran dengan tetap mengedepankan kebijaksanaan. Moderasi beragama bukan mazhab atau aliran baru dalam Islam, melainkan karakter asli ajaran Islam. Karena itu, tidak tepat mengklaim hanya satu kelompok yang merepresentasikan moderasi. Praktik moderasi dapat berbeda sesuai konteks sosial, budaya, dan sejarah, selama tetap berpegang pada keseimbangan, keadilan, dan kebaikan.

Moderasi juga dapat diartikan sebagai sikap yang mengutamakan keseimbangan dan menjauhi segala bentuk berlebihan. Dalam konteks sosial dan keagamaan, moderasi mencerminkan kemampuan untuk menghormati keragaman, menghindari ekstremisme, serta menjaga harmoni di antara berbagai pandangan atau tindakan. Prinsip moderasi ini sering diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam menjalankan agama, berpolitik, dan berinteraksi dengan orang lain, dengan tujuan membangun harmoni, keadilan, dan kedamaian di tengah masyarakat.

4. Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan yang menerapkan metode sistematis dengan tujuan memfasilitasi individu dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman yang mendalam, serta pembentukan pola tingkah laku

yang relevan dengan tuntutan yang ada. Dalam terminologi bahasa Inggris, pendidikan dikenal dengan sebutan “*education*”, sementara dalam bahasa Arab, istilah yang digunakan adalah “*tarbiyah*”, yang berasal dari akar kata “*rabba yurabbi*” dan memiliki arti tumbuh serta berkembang.

Para pakar berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dalam membimbing dan mendidik peserta didik dengan tujuan agar, setelah menempuh pendidikan, mereka mampu memahami, meresapi, serta mempraktikkan ajaran-ajaran Islam yang mereka yakini secara menyeluruh. Lebih lanjut, ajaran agama Islam diharapkan dapat menjadi landasan filosofis kehidupan yang mengarahkan mereka menuju kebahagiaan dan kedamaian, baik di dunia ini maupun di kehidupan setelahnya.

Sedangkan menurut para ahli dalam bidang pendidikan islam sendiri, Pendidikan Agama Islam juga bisa difahami sebagai proses pendidikan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, meliputi akal, hati, rohani, jasmani, akhlak, dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat dipandang sebagai suatu tatanan yang meliputi seluruh sisi kehidupan yang dibutuhkan oleh seorang muslim sebagai hamba Allah. Sebagaimana Islam berfungsi sebagai panduan komprehensif bagi eksistensi manusia, baik dalam ranah dunia maupun akhirat.

Kesimpulannya adalah, bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membimbing perilaku manusia, dengan berpijak pada nilai-nilai Islam, demi meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Pakal-Behji Surabaya dilaksanakan melalui tiga aspek utama:

- Perencanaan Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai moderasi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, musyawarah, dan penghargaan terhadap perbedaan dituangkan dalam tujuan pembelajaran dan indikator sikap.

- **Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan, guru menggunakan metode aktif-partisipatif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi musyawarah. Guru juga menanamkan nilai moderasi melalui keteladanan sikap dalam keseharian, seperti menghormati pendapat berbeda dan menciptakan suasana kelas yang demokratis dan santun.

- **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi disini tidak terbatas pada penguasaan materi pelajaran, melainkan juga mencakup observasi terhadap pertumbuhan karakter siswa. Hal-hal kecil seperti sikap menghargai perbedaan, kemampuan berpartisipasi dalam musyawarah, dan penerapan prinsip keadilan dalam interaksi di sekolah turut menjadi fokus evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kemajuan seorang siswa.

- **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Nilai-nilai moderasi beragama diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pesantren kilat, diskusi lintas agama, dan peringatan hari besar keagamaan nasional. Kegiatan ini memperluas integrasi nilai moderasi di luar jam pelajaran formal.

Pembahasan

Integrasi nilai moderasi beragama yang dilakukan di SMP Al-Azhar Pakal-Behji menunjukkan penerapan teori moderasi beragama yang dikemukakan oleh Quraish Shihab. Pembahasan dapat dirinci sebagai berikut:

- **Efektivitas Integrasi Moderasi Beragama**

Strategi integrasi mulai dari perencanaan hingga evaluasi membuktikan bahwa moderasi tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan sebagai budaya sekolah. Guru berhasil menjadi teladan nilai-nilai toleransi dan keadilan bagi siswa.

- **Tantangan dalam Implementasi**

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber ajar yang secara eksplisit membahas moderasi beragama dan pengaruh negatif media sosial terhadap sikap

keberagamaan siswa. Ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran dan penguatan literasi digital.

- Peran Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan di luar kelas menjadi sarana penting untuk memperkuat nilai-nilai moderasi. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk menghargai perbedaan, berkomunikasi dengan santun, dan bekerja sama dengan semua pihak tanpa diskriminasi.

- Solusi untuk Penguatan Moderasi Beragama

Solusi yang diusulkan meliputi penyusunan bahan ajar berbasis moderasi, pelatihan guru dalam pendekatan pendidikan moderasi, serta kolaborasi sekolah dengan lembaga eksternal untuk memperkaya perspektif moderasi beragama bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyatuan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Pakal-Behji Surabaya menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah dimasukkan secara terstruktur dan sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam memasukkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan musyawarah ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta mengembangkan metode pembelajaran aktif melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi musyawarah. Selain itu, keteladanan guru dalam bersikap moderat menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Penguatan nilai moderasi juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pesantren kilat, diskusi lintas agama, dan peringatan hari besar keagamaan, yang semakin memperkaya pengalaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi di kehidupan nyata. Evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari pihak sekolah, budaya organisasi, serta program karakter berbasis moderasi menjadi faktor pendukung utama keberhasilan integrasi nilai-nilai tersebut. Namun, terdapat pula kendala seperti keterbatasan sumber belajar yang berbasis moderasi dan pengaruh negatif media sosial terhadap persepsi keberagamaan siswa.

Sebagai penutup, Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Pakal-Behji terbukti efektif membentuk karakter siswa. Peran aktif guru, kepala sekolah, dan stakeholder sangat penting dalam membangun budaya sekolah yang inklusif. Namun, tantangan tetap ada dan sekolah berkomitmen untuk meminimalisir seminim mungkin, terutama dari keterbatasan sumber ajar berbasis moderasi dan pengaruh negatif media sosial. Faktor pendukung terus diperkuat dan dievaluasi oleh pihak sekolah beserta stakeholdernya seperti komitmen pimpinan sekolah dan program karakter berbasis moderasi menjadi kunci keberhasilan integrasi nilai-nilai moderasi beragama.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Sekolah diharapkan memperkuat kurikulum berbasis nilai moderasi dan memperluas program-program karakter yang menanamkan sikap toleran, adil, dan cinta damai. Guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis moderasi serta menjadi teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan kajian pada jenjang pendidikan lain agar implementasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dianalisis secara lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhtarom, M. Marbawi, M. Nadjib. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jakarta: Kementerian Agama RI*, 2021.
- Abubakar Mustang. "Moderasi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Manusia." *Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan* 14 1 (2024): 28–38.
- Akhmadi, A. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Jurnal Diklat Keagamaan* 2 (2020): 45–55.
- Anam, Abdul Aziz dan Khoirul. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2021.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. 5th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

- Dr. Thohirin, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Dwi Siswoyo. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Hakim, Firdayanti B. “Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri Dan Value.” *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1 3 (2021).
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. “Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI” 6 (2021).
- Iskandar. *Metodologi Peneliiian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, n.d.
- John W. “Creswell, 2018, Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.
- Kamali, Mohammed & Hashim. “The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur’anic Principle of Wasatiyyah.” *Choice Reviews Online* 53 3 (2015): 14.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. “Tanya Jawab Moderasi Beragama”. *Kemenag RI* 20 6 (2021).
- Kolis, Nur. “Moderasi Sufistik Atas Pluralitas Agama.” *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1 (2022): 166–80.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Maksum, A. “Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 3 (2021): 81–108.
- Muh. Alif Kurniawan. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam: Dari Masa Klasik, Tengah, Hingga Modern*. Qoulun Pustaka, 2021.
- M, Maftuh, Sa’adatul Awwaliyah. “Strategi Pembelajaran Berbasis Islam Moderat Dalam Menanamkan Nilai Keseimbangan Di Madrasah.” *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 2, no. 5 (2024): 272–86.

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

Penulis, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka Utama, 2012.*

Qiqi Yuliati Zakiyah and A Rusdiana. ““(Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah),.”” *Sistem Informasi Manajemen 1* (2022): 26.

Rudi Cahyono. “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran PAI,” *3* (2023): 19.

Shihab, M. Quraish. *Islam Yang Disalahpahami: Menepis Prasangka, Mengikis Kekeliruan.* Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018.

Islam Yang Saya Pahami: Keraguan Itu Rahmat. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018.

“*Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama.*” 2nd ed. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020.

Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama. Tangerang: PT Lentera Hati, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Yahya, M. Daud. “Moderasi Beragama Rahmat Semesta Bagi Lokalitas, Bangsa Dan Dunia Global”,.” *Situs Resmi UIN Antasari, 2019, 6.*